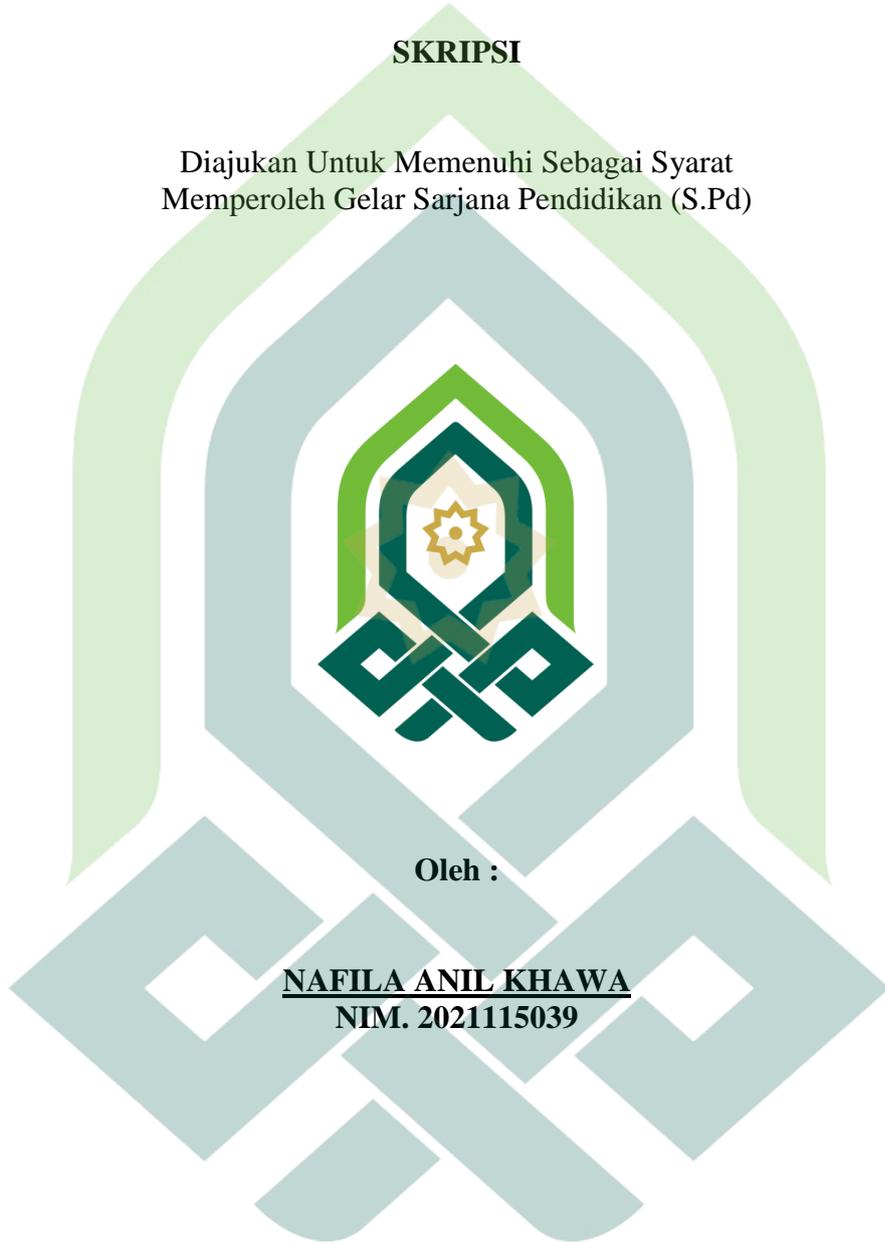




**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE  
PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
KELAS VI DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**NAFILA ANIL KHAWA**  
**NIM. 2021115039**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**



**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE  
PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA  
KELAS VI DI MI WAHID HASIM WARUNGASEM BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**NAFILA ANIL KHAWA**  
**NIM. 2021115039**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafila Anil Khawa

NIM : 2021115039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila Skripsi ini terbukti hasil duplikasi atau plagiasi, maka penulis bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 11 November 2019

Yang menyatakan



**NAFILA ANIL KHAWA**  
**NIM. 2021115039**

Eros Meilina Sofa  
Jl. Kanfer 2  
Kalisalak Batang

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Nafila Anil Khawa

Pekalongan, November 2019

Kepada  
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan PAI  
di  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Nafila Anil Khawa

NIM : 2021115039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**:"IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN  
METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER SISWA KELAS VI DI MI WAHID HASYIM  
WARUNGASEM BATANG"**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimaafkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pekalongan, November 2019

Pembimbing



Eros Meilina Sofa, M.Pd

NIP. 19860509 201607 D 2104

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan No. 52 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan  
Website: [fik.iainpekalongan.ac.id/](http://fik.iainpekalongan.ac.id/) Email: [ftik@iain-pekalongan.ac.id](mailto:ftik@iain-pekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : **NAFILA ANIL KHAWA**  
NIM : **2021115039**  
Judul : **IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN  
METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER SISWA KELAS VI DI MI WAHID HASYIM  
WARUNGASEM BATANG**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 4 Desember 2019 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Tarbiyah (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
**M. Yasin Abidin, M.Pd**  
NIP. 19681124 199803 1 003

  
**H. Agus Khumaedy, M.Ag**  
NIP. 19680818 199903 1 003

Pekalongan, 29 Desember 2019

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam bagi Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang istiqomah mengharap syafa'at beliau hingga yaumul akhir. Sebagai rasa cinta, kasih sayang, dan terimakasih, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta (Bapak Zaini dan Ibu Ibtida'iyah) yang senantiasa mendoakan, memotivasi, mendukung dan memberikan kasih sayangnya. Dengan segenap rasa syukurku semoga senantiasa diridhoi Allah SWT dan membalas kebaikan mereka.
2. Untuk adik-adiku (Silsilia Na'ul Khikmah dan Moh Maula Faza Lurrohman) yang seraya menjadi penghibur ketika masa sulit dalam pengerjaan skripsi, serta keluarga besar yang senantiasa perhatian.
3. Kepada seluruh dosen IAIN Pekalongan yang telah mengamalkan ilmunya, khususnya Ibu Eros Meilina Sofa, M.Pd yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi ini dengan kesabaran hingga skripsi ini selesai.
4. Almamater IAIN Pekalongan yang telah menjadi inspirasi dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
5. MI Wahid Warungasem dan Seluruh keluarga MI Wahid Warungasem yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.
6. Sahabat dan teman (RA, MI, SMPI, MAN), teman-teman PAI A dan angkatan 2015 terimakasih atas doa serta motivasinya.

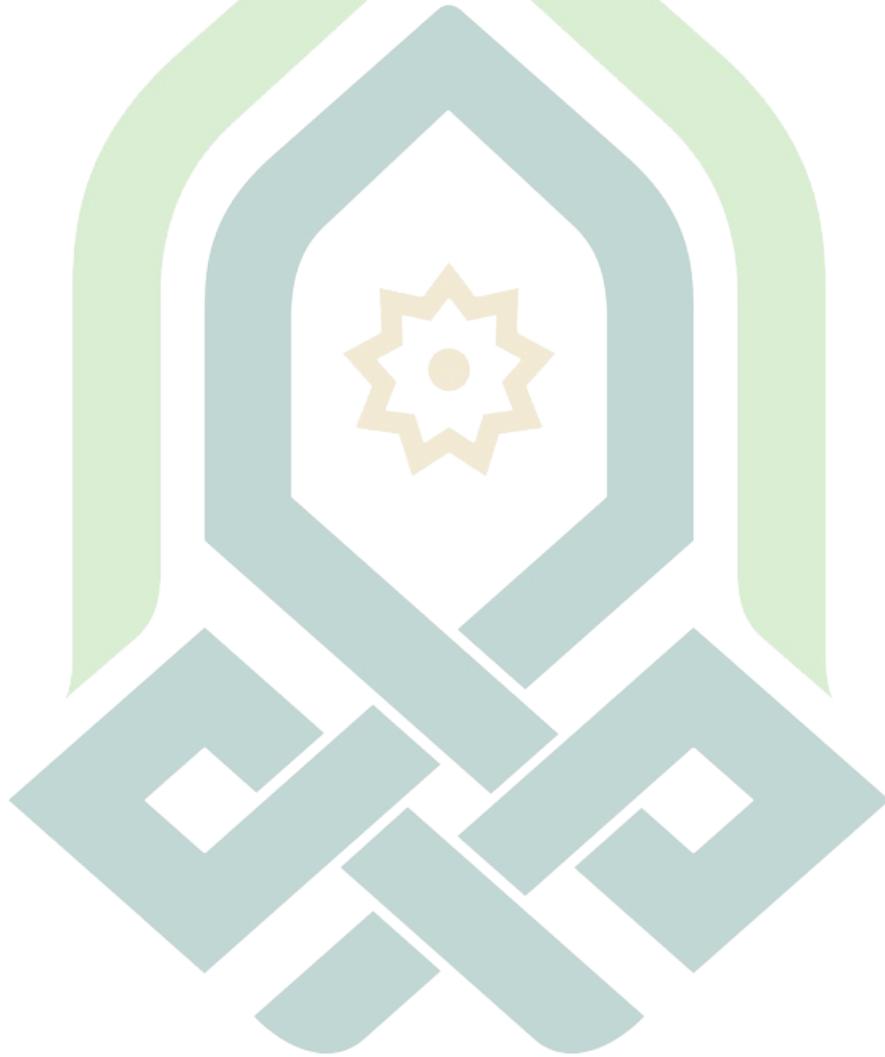




## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik diantara mereka akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)





## ABSTRAK

Anil Khawa, Nafila, 2019, *Implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang* : jurusan Pendidikan Agama Islam skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, 2019. Pembimbing : Eros Meilina Sofa, M.Pd.

Kata Kunci: Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, Pendidikan Karakter,

Karakter siswa kelas VI

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dalam mendidik, membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik dalam aspek intelektual maupun spiritual. Pada umumnya hakikat pendidikan lebih dikenal ketika berhasil ketika mampu menciptakan manusia yang berintelektual. pendidikan bukan hanya menciptakan manusia yang berintelektual saja, akan tetapi pendidikan juga bertanggungjawab membentuk karakter pada diri seseorang. Dalam menanamkan karakter tentunya diperlukan sebuah pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan dalam upaya menumbuhkan karakter siswa salah satunya dengan menggunakan metode keteladanan dan metode pembiasaan. MI Wahid Hasyim Warungasem Batang telah mengimplementasikan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumuan masalah dalam penelitian ini adalah, (1) bagaimana karakter siswa kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem, (2) bagaimana implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem, (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem memiliki perilaku aktif, serta memiliki rasa tanggungjawab, tolong menolong, sopan santun dan kedisiplinan yang tinggi. Karakter siswa kelas VI lebih banyak dipengaruhi oleh teman sebaya. Adapun implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem diwujudkan melalui kegiatan madrasah antara lain masuk tepat waktu, berpakaian rapih, berdoa dan membaca Asma'ul Khusna, berjabat tangan dengan guru dan orang yang lebih tua, mengucapkan salam, tadarus Juz 'Amma, sholat dhuhur berjama'ah. Karakter yang muncul dalam keteladanan dan



pembiasaan ini adalah religius, jujur, sopan santun, disiplin, dan bertanggungjawab. Adapun faktor pendukung dalam implementasi metode keteladanan yaitu kepribadian dan keteladanan guru dan perilaku orangtua, sedangkan faktor pendukung implementasi metode pembiasaan yaitu peran orang tua, serta sarana dan prasarana. Faktor penghambat dalam implementasi metode keteladanan yaitu perilaku tidak baik, sedangkan faktor penghambat implementasi metode pembiasaan yaitu teman sebaya, keterlambatan siswa, kurangnya tenaga pendidik.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG.**

Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. M. Yasin Abidin, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Ibu Eros Meilina Sofa, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, saran, serta bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sabar dan perhatian.





5. Bapak Abdul Khobir, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya dengan sabar dan perhatian.
6. Bapak ibu dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
7. Bapak Hilaluddin, S.Ag. selaku Kepala MI Wahid Hasyim Warungasem dan Segenap dewan guru yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MI Wahid Hasyim Warungasem.
8. Segenap siswa MI Wahid Hasyim Warungasem tahun ajaran 2019/2020 yang sudah berpartisipasi membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, sehingga peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bertujuan membangun skripsi ini. semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin



Pekalongan, Desember 2019

Penulis

**NAFILA ANIL KHAWA**  
**NIM. 2021115039**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis dan Pendekatan .....	10
2. Sumber Data Penelitian .....	11
3. Teknik Pengumpulan Data .....	12
4. Teknik Analisis Data .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Deskripsi Teori .....	18
1. Metode Keteladanan .....	18
2. Metode Pembiasaan .....	27
3. Pendidikan Karakter .....	35
4. Hubungan Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, dan Pendidikan Karakter .....	54
B. Kajian Pustaka .....	61
C. Kerangka Berpikir .....	65





<b>BAB III</b>	<b>IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG</b>	<b>66</b>
	A. Gambaran Umum MI Wahid Hasyim Warungasem.....	66
	B. Implementasi Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	68
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	88
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG</b>	<b>94</b>
	A. Analisis Karakter Siswa Kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	94
	B. Analisis Implementasi Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	96
	C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	105
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	<b>115</b>
	A. Simpulan .....	115
	B. Saran-saran .....	117
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pendidikan adalah kebutuhan penting bagi manusia. Dengan pendidikan manusia akan mengerti hal-hal yang berada diluar dirinya yang dapat menjawab permasalahan pada kehidupan manusia. Eksistensi pendidikan lebih dikenal sebagai upaya atau wadah untuk melahirkan manusia yang berintelektual. Persepsi masyarakat umum menilai suksesnya pendidikan dilihat dari hasil kelulusan yang diperoleh oleh siswa. Namun hal ini patut dipertanyakan, karena tidak jarang mereka yang cerdas dan pintar tidak memiliki kepribadian yang baik, justru hal itu bertolak belakang dengan hasil akademik yang telah dicapai di bangku sekolah.

Kepribadian yang tidak baik pada peserta didik sangat mengkhawatirkan. Fenomena sekarang ini tidak sedikit anak-anak yang bersikap kurang sopan kepada orang yang lebih tua, tidak mematuhi perintah orangtua, bahkan berbicara kurang sopan kepada orangtua. Melihat fenomena ini perlu adanya penanggulangan untuk mengatasi krisis kepribadian pada anak. Terutama upaya-upaya yang harus dilakukan oleh lembaga sekolah untuk membentuk kepribadian yang baik pada siswa, tidak hanya mencetak

siswa yang berintelektual tinggi, akan tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang lebih baik.

Pendidikan karakter bisa jadi salah satu cara yang dapat diterapkan. Tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan itu diharapkan dapat menjadi jawaban dari kegelisahan banyak orang selama ini. Dengan penerapan pendidikan karakter, kita tentu berharap masalah-masalah sosial yang dilatarbelakangi oleh degradasi moral bisa segera ditanggulangi dengan baik.<sup>1</sup>

Menurut Fuat Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan Islam.<sup>2</sup> Pendidikan karakter harus diterapkan kepada siswa sejak usia kanak-kanak karena pada usia itu sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.<sup>3</sup> Pendidikan karakter pada anak dapat dilakukan melalui contoh dari orang-orang yang berada disekelilingnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan sekolah adalah salah satu yang berpengaruh dalam proses pembentukan karakter anak, karena sekolah menjadi tempat kedua bagi anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Menerapkan pendidikan karakter perlu adanya alat pendukung, salah satunya dengan menggunakan metode. Metode yang dapat dilakukan

<sup>1</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan pendidikan karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 9

<sup>2</sup>Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *pendidikan karakter perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 30

<sup>3</sup>Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *pendidikan karakter perspektif Islam...*, hlm.



guru dalam pendidikan karakter ialah metode keteladanan. Di sekolah guru adalah sosok orangtua yang menjadi panutan bagi anak, untuk itu segala yang dilakukan guru akan menjadi tolak ukur siswa dalam berperilaku.

Keteladanan mempunyai arti menjadikan dirinya sebagai contoh nyata yang dapat ditiru anak. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang secara luas diakui sebagai metode yang sangat efektif untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku anak. Dalam proses perkembangan, anak memiliki kecenderungan meniru sikap dan perilaku orang yang dikenal dan dikaguminya. Orang yang pertama dikenal dan dikagumi anak adalah orangtua. Namun seiring dengan perkembangan usia anak, kekaguman anak kepada orangtua bergeser kepada guru.<sup>4</sup> Perubahan sosok yang dikagumi inilah yang harus dimanfaatkan secara baik oleh guru. Oleh karena itu guru harus menjadi pengganti orangtua yang mampu memberi contoh yang baik dan menjadi panutan bagi anak di lingkungan sekolah.

Metode keteladanan dijelaskan oleh Muchtar, Syahidi, dan Nata. Metode keteladanan merupakan metode pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada para peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Ucapan dijadikan contoh yang baik bila dapat dipertanggung

---

<sup>4</sup> Imam Suraji, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif...*, hlm. 196



jawabkan dan sesuai dengan perbuatan. Sehingga antara perbuatan dan ucapan harus sesuai.<sup>5</sup>

Keteladanan telah digambarkan oleh Allah SWT melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan yang baik bagi umat muslimin di sepanjang sejarah. Hal ini tertulis dalam Surat Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik.” (QS. Al-Ahzab:21)<sup>6</sup>

Tentang keteladanan dalam kerendahan hati, beliau selalu mengucapkan salam kepada para sahabatnya, memperhatikan secara serius terhadap pembicaraan mereka, baik anak kecil maupun orang dewasa. Jika beliau bersalaman, maka tidak akan menarik tangannya sebelum orang yang disalaminya melepaskan.<sup>7</sup> Dengan ini dapat kita ketahui bahwa keutamaan akhlak yang dimanifestasikan dalam keteladanan yang baik, adalah faktor terpenting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa.

Selain metode keteladanan, metode lain yang dapat digunakan untuk mendukung tujuan pendidikan Islam yaitu metode pembiasaan.

<sup>5</sup> Sholikhhatun, *metode pendidikan islam menurut AN-NAHLAWI*, (Pekalongan: CV. Duta Media Utama, 2016) hlm, 47

<sup>6</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam 2*, (Jakarta: Pustaka Amani,1994), hlm. 144

<sup>7</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam 2*,....., hlm. 154





Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa” sesuatu yang tidak dapat dipisahkan sehari-hari. Dapat diartikan pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa sehingga hal tersebut dilakukan terus menerus dibawah kesadaran tanpa diperintah dan tanpa paksaan siapapun.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran dalam dunia pendidikan. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik sejak dini. Karena daya rekam ingatan anak-anak yang masih kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah larut dengan kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari.<sup>8</sup> Jadi metode keteladanan dan metode pembiasaan merupakan cara untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia yang berakhlak karimah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang, penulis melihat secara langsung keadaan dan aktivitas murid dan guru saat diluar jam pelajaran maupun jam pelajaran. Sebelum memasuki jam pelajaran, pukul 07:00 WIB para guru dan murid berbaris di halaman seolah untuk berdoa bersama dengan di pimpin oleh salah satu guru.

Menurut Bapak Hilaluddin selaku kepala MI Wahid Hasyim, pembiasaan ini dilakukan guna meningkatkan karakter religius siswa

---

<sup>8</sup> Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110

melalui doa bersama dengan guru. Guru adalah orangtua bagi anak didik, maka guru harus memberi contoh dan menjadi teladan terutama saat berdoa. Selain pembiasaan doa bersama, ada beberapa pembiasaan lain, yaitu mencium tangan semua guru setelah setelah doa bersama, membaca asma'ul khusna sebelum pembelajaran dimulai, mengucapkan salam ketika masuk kelas, sholat dhuhur berjama'ah, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Menurut Zaenal Mustakim, beliau menjelaskan:

“Tugas guru dalam mendidik dan mengajari murid-muridnya adalah membimbing, memberi petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, pengertian, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji yang mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang matang dan dewasa.”<sup>10</sup>

Dalam mendidik, guru bukan hanya menyampaikan informasi kepada anak. akan tetapi guru juga memberikan pembinaan kepada anak. agar anak tidak hanya unggul dalam bidang akademik saja, tetapi juga unggul dalam akhlak.

<sup>9</sup> Hilaluddin, Kepala MI Wahid Hasyim Warungasem, Wawancara Pribadi, sabtu, 24 Agustus 2019, Pukul 10.15 WIB.

<sup>10</sup>Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Pekalongan: IAIN Pealongan Press, 2017), hal. 30



Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pelajaran agama pada madrasah itu terbagi menjadi lima mata pelajaran, yaitu Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan Bahasa arab. Akan tetapi, jika hanya materi yang menjadi pedoman bagi anak, tujuan dari pendidikan Islam kurang bisa tercapai. Untuk itu MI Wahid Hasyim Warungasem menerapkan metode yang mendukung agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan maksimal, yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. Melalui metode keteladanan dan pembiasaan, maka nilai-nilai moral dapat disampaikan kepada anak baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas dan pengamatan awal yang dilakukan, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul skripsi “Implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Hilaluddin, Kepala MI Wahid Hasyim Warungasem, Wawancara Pribadi, sabtu, 24 Agustus 2019, Pukul 10.15 WIB.





1. Bagaimana karakter siswa kelas VI di Mi Wahid Hasyim Warungsem Batang?
2. Bagaimana implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungsem Batang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungsem Batang?

### **C. Tujuan Penelitian**

adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter siswa kelas VI di Mi Wahid Hasyim Warungsem Batang
2. Untuk mengetahui implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter di MI Wahid Hasyim Warungsem Batang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungsem Batang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai sebuah informasi dan menambah wawasan bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya mengenai metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter anak.

##### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pengetahuan dalam mengembangkan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa dan hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana keilmuan terkait penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter.

#### **E. Metode Penelitian**

##### 1. Desain Penelitian

###### a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis pada dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>12</sup> Dalam penelitian skripsi ini penulis berusaha untuk menghimpun data-data berdasarkan

---

<sup>12</sup> Syarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Cet. II, hlm.



informasi yang bersifat selektif, kritis, komparatif dan analisis tentang pendidikan karakter dengan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang. Selain itu peneliti juga menelaah buku-buku maupun karya-karya pustaka yang membahas tentang kisah Rasulullah Saw dan keteladanannya, serta informasi yang baik dari lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di kancan atau terjadinya gejala-gejala yang diteliti,<sup>13</sup> sehingga dari sini dapat diperoleh data yang berkaitan dengan judul penelitian. Sedangkan data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau kata-kata yang berasal dari sumber data yang diteliti.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga sumber data yang digunakan terdiri dari dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama.<sup>14</sup> pada penelitian ini diperoleh data berupa informasi dari kepala sekolah,

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 235



para guru, maupun siswa kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang.

b. Sumer data sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah arsip-arsip, dokumen, buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga menelaah kembali hasil penelitian yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan valid, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>15</sup> Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>16</sup>

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam, yakni melakukan tanya jawab dengan

<sup>15</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metod, dan Prosedur*, (Jakarta: KENCANA, 2013), hlm. 263

subjek penelitian secara mendalam. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VI MI Wahid Hasyim untuk mendapat informasi mengenai perilaku siswa kelas VI serta untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan upaya dalam membina karakter siswa melalui penerapan metode keteladanan dan pembiasaan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan perilaku objek sasaran.<sup>17</sup> Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek yang hendak diteliti, tanpa perantara yang dapat melebih-lebihkan, atau mengurangi data yang sebenarnya.<sup>18</sup> Dalam hal ini, peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.<sup>19</sup> Observasi yang akan peneliti lakukan kurang lebih selama satu bulan dari tanggal 1 September 2019 – 30 September 2019 yaitu dengan cara mengamati perilaku siswa kelas VI MI Wahid Hasyim Warungasem baik ketika proses pembelajaran di kelas maupun aktivitas siswa diluar kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode

<sup>17</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penulisan & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 96

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metod, dan Prosedur*,..., hlm.271

<sup>19</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165



ketaladanan dan metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru dan juga perilaku siswa yang timbul dari penerapan metode tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>20</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan umum MI Wahid Hasyim Warungasem Batang, keadaan guru, siswa, proses belajar mengajar dan sarana prasarana.

4. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan materiil lainnya yang peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data, dan memungkinkan peneliti untuk mempresentasikan apa-apa yang telah ditemukan pada orang lain sebagai subjek penelitian.<sup>21</sup>

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknis ini bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: renika Cipta, 2003), hlm. 63

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ...*, hlm. 246



hipotesis.<sup>22</sup> Dalam analisis kualitatif ini, teknik analisis datanya dengan cara mendeskripsikan bagaimana perilaku siswa kelas VI MI Wahid Hasym Warungasem, bagaimana upaya pendidikan karakter melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter melalui penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Adapun tahap-tahap analisis menurut Miles dan Huberman (model interaktif) antara lain:

a. Reduksi data

Merupakan proses penggabungan dan menyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang kemudian dianalisis. Yaitu dengan perubahan data hasil observasi atau pun wawancara dalam bentuk tulisan.

b. Penyajian data

Penyajian data ialah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategori sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, kemudian dipecah lagi ke dalam subtema.

---

<sup>22</sup> Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, Cet.I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126



c. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif dan menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>23</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini diawali dengan halaman sampul, halaman pernyataan keaslian (bermaterai), nota pembimbing, pengesahan, persembahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

Bagian inti meliputi lima bab dan beberapa sub bab, berikut penjelasannya:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II deskripsi teori, implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama Metode Keteladanan, terdiri dari: Pengertian Metode Keteladanan, Teori keteladanan, bentuk-bentuk keteladanan, kekurangan dan kelebihan metode keteladanan, prosedur penerapan metode keteladanan. Sub bab kedua Metode Pembiasaan, terdiri dari: Pengertian metode pembiasaan, teori pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan, kekurangan dan kelebihan metode pembiasaan, prosedur

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337

penerapan metode pembiasaan. Sub bab ketiga, terdiri dari: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama penjelasan gambaran umum MI Wahid Hasyim Warungasem Batang. Sub bab kedua menjelaskan tentang pendidikan karakter MI Wahid Hasyim Warungasem Batang. Sub bab ketiga menjelaskan implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang. Sub bab keempat menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat.

BAB IV analisis implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi analisis tentang pendidikan karakter MI Wahid Hasyim Warungasem Batang. Sub bab kedua berisi analisis implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang. Sub bab ketiga berisi analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang.

BAB V penutup meliputi simpulan dan saran.

Pada bagian akhir berisi:

Daftar pustaka, daftar riwayat hidup, lampiran-lampiran.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data-data dan fakta analisis yang telah diterangkan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Perilaku siswa kelas VI MI Wahid Hasyim Warungasem Batang sangat terlihat berbeda dari siswa kelas yang lain. Karakter yang dominan dari siswa kelas VI ialah aktif, bertanggungjawab, tolong menolong dan disiplin.

Dalam berinteraksi baik itu dengan teman maupun guru, siswa kelas VI sangat mudah beradaptasi dan bergaul. Namun kemudahan dalam bergaul ini perlu diperhatikan, karena dalam fase usia ini anak mudah terpengaruh oleh teman sebaya. Maka pengawasan dan bimbingan dari orang dewasa sangat diperlukan.

Penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang dikemas dalam program budaya religius sekolah. Kegiatan madrasah yang mengandung program

keteladanan dan pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem yaitu,

- 1) Keteladanan dan pembiasaan pada siswa untuk hadir tepat waktu.
- 2) Keteladanan dan pembiasaan berpakaian rapih sesuai peraturan.
- 3) Keteladanan dan pembiasaan berdoa dan membaca Asma'ul Khusna.
- 4) Keteladanan dan pembiasaan salim,
- 5) Keteladanan dan pembiasaan mengucapkan salam,
- 6) Keteladanan dan pembiasaan membaca Juz 'Amma,
- 7) Keteladanan dan pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan siswa kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem. Faktor pendukung implementasi metode keteladanan yaitu: 1) Kepribadian dan keteladanan guru, 2) Perilaku orangtua. Sedangkan faktor pendukung implementasi metode pembiasaan yaitu: 1) Peran orangtua, 2) Sarana dan Prasarana.
- b. Faktor penghambat dalam penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem. Faktor penghambat implementasi metode keteladanan yaitu: 1) Perilaku tidak

baik. Sedangkan faktor penghambat implementasi metode pembiasaan yaitu: 1) Teman sebaya, 2) Keterlambatan siswa, 3) Kurangnya tenaga pendidik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberi saran kepada Kepala MI Wahid Hasyim Warungasem untuk lebih memperhatikan lagi terutama kegiatan yang dirangkai dalam bentuk budaya religius sekolah agar sekolah semakin maju dan unggul. Selain itu guru harus berperilaku baik, guru juga harus mengawasi dan membimbing peserta didik agar mampu mengikuti program pembiasaan dengan baik, sehingga keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan akan lebih cepat dalam membentuk karakter siswa. Orang tua juga harus meningkatkan pengawasan kepada anak, agar penanaman budaya islami yang dibiasakan di sekolah juga dapat diterapkan di rumah dengan baik. Sehingga karakter dalam diri anak mengalami perkembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Anekasari, Rahmi. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Pematang: PENERBIT NEM
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Azwar, Saiful. 1998. *Metode Penelitian*. Cet.I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Syarifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi Ayu, Kartika . 2017. *Pembinaan Religiusitas Siswa melalui Metode Pembiasaan di SMP 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, Pekalongan: IAIN Pekalongan
- Budi Karyanto, Umum . 2017. *Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin*, Pekalongan: EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam , Vol. 2, No. 2
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Dendikbud, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka





- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Evananda, Febrina. Dkk. 2018. *Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan di Vila Bukit Tidar Malang*, JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 3
- Fadlillah, M. dkk., 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penulisan & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan al-Mansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *pendidikan karakter perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jamaludin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet.1. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum
- Lestari, S. dan Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*, Cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdul, Majid. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. dkk. 2011. *Character Building Through Education*, Pekalongan: STAIN Press,
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2015. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH
- Muhaimin Azzet, Ahmad. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia, Cet. II*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA



- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2000. *Menjadi Guru Nasional*, Cet. 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi
- Murnia, Rizqa. 2015. Pendidikan Karakter dengan Metode Keteladanan dalam Keluarga Guru di Desa Ngalian Tirto Pekalongan, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, Pekalongan: STAIN Pekalongan
- Mustakim, Zaenal. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Pekalongan: IAIN Pealongan Press
- Nata, Abuddin . 2016. *inovasi pendidikan islam*, Jakarta: Salemba Diniyah
- Padil, Moh dan Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/ MI Visioner*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Qodratillah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Quthb, Muhammad . 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT ALMA'ARIF
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Samiudin, 2017. *Pentingnya Memahami Perkembangan Anak Untuk Menyesuaikan Cara Mengajar Yang Diberikan*, Pancawahana: Jurnal Studi Islam Vol.12, No.1, .
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metod, dan Prosedur*, Jakarta: KENCANA.
- Sholikhatun. 2016. *metode pendidikan islam menurut AN-NAHLAWI*, Pekalongan: CV. Duta Media Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.



- Suraji, Imam. 2011. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press
- Taklimudin dan Febri Saputra, 2018. *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*, Bengkulu: BELAJEA, Jurnal Pendidikan Islam vol. 3, no. 1
- Tri Sukmawan, Kuku. 2015. Implementasi metode keteladanan dalam pendidikan agama islam di SD Negeri Proyonanggan 06 Batang, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1994. *Pendidikan Anak dalam Islam 2*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardy . 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktik & Strategi)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media



## LAMPIRAN

### PANDUAN INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Metode wawancara

1. Wawancara dengan Kepala MI Wahid Hasyim Warungasem
2. Wawancara dengan guru kelas VI MI Wahid Hasyim Warungasem
3. Wawancara dengan siswa kelas VI MI Wahid Hasyim Warungasem

#### B. Metode observasi

1. Situasi dan kondisi lokasi MI Wahid Hasyim Warungasem
2. Kegiatan di MI Wahid Hasyim Warungasem
3. Lingkungan tempat tinggal siswa kelas VI MI Wahid Hasyim Warungasem

#### C. Metode dokumentasi

1. Gedung MI Wahid Hasyim Warungasem
2. Kegiatan program keteladanan dan pembiasaan yang ada di MI Wahid Hasyim Warungasem
3. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa MI Wahid Hasyim Warungasem



**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**  
**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE**  
**PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI**  
**DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

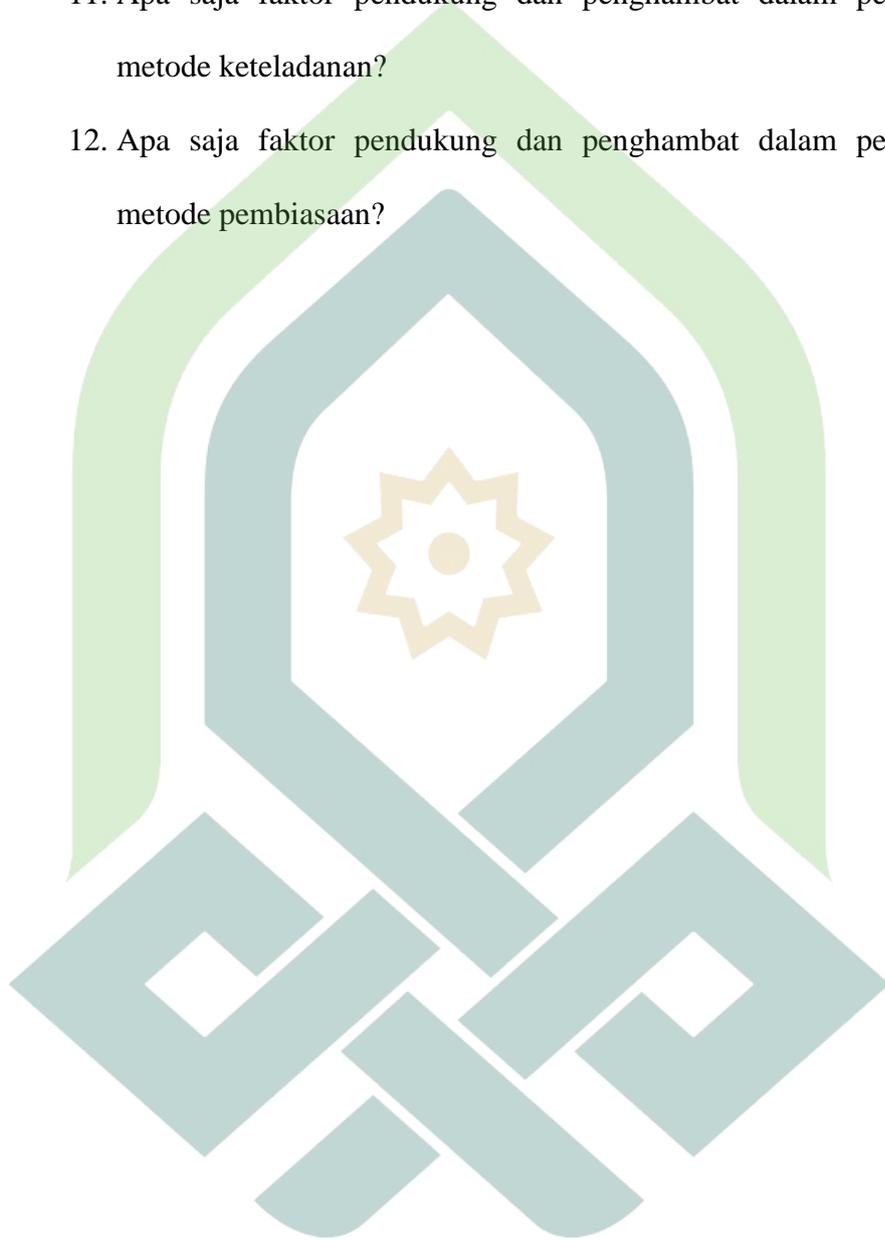
Tujuan : Untuk mengetahui penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang.

A. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah MI Wahid Hasyim Warungasem?
2. Bagaimana karakter siswa kelas VI?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi karakter siswa kelas VI?
4. Bagaimana cara penerapan metode keteladanan?
5. Bagaimana cara penerapan metode pembiasaan?
6. Sejak kapan MI Wahid Hasyim Warungasem menerapkan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter?
7. Apa saja bentuk keteladanan oleh guru?
8. Apa saja bentuk pembiasaan di sekolah?
9. Apa saja karakter yang muncul melalui penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan?



10. Bagaimana metode keteladanan dan metode pembiasaan dapat menumbuhkan karakter siswa?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode keteladanan?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembiasaan?





## **PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS VI**

### **IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

1. Bagaimana karakter siswa kelas VI?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi karakter siswa kelas VI?
3. Bagaimana penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter bagi siswa kelas VI?
4. Apa tujuan penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa?
5. Apa saja karakter yang muncul melalui penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan
6. Bagaimana metode keteladanan dan metode pembiasaan dapat menumbuhkan karakter siswa?
7. Apa saja faktor pendukung pada pelaksanaan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa kelas VI?
8. Apa saja faktor penghambat pada pelaksanaan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa kelas VI?



**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VI**

**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE  
PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI  
DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

1. Apa yang kamu lakukan ketika diberi tugas oleh guru?
2. Apakah kamu mengikuti setiap kegiatan yang ada di MI Wahid Hasyim Warungasem?
3. Apa yang kamu teladani dari sosok guru?



**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE**

**PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI**

**DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

Observer : Nafila Anil Khawa

Subyek : Kepala MI Wahid Hasyim Warungasem

Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang

Hari / tanggal : 28 September 2019

Jam : 09:30 WIB

Narasumber : Hilaluddin, S.Ag

NO	PELAKU	WAWANCARA
1	Pewawancara	Bagaimana sejarah berdirinya MI Wahid Hasyim Warungasem Batang?
2	Responden	MI Wahid Hasyim warungasem ini sudah berdiri sejak lama mbak, sekitar tahun 1950. Awalnya madrasah ini itu dibangun karena dorongan dari masyarakat sekitar kepengen di warungasem itu ada



		<p>madrasah. Jadi dibuatlah madrasah ibtdaiyah. Para tokoh masyarakat yang mendirikan madrasah ini memberikan nama Wahid Hasyim karena salah satu tokoh besar Nahdlatul Ulama. Sehingga sampai sekarang nama Wahid Hasyim bukan hanya untuk madrasah ini mbak, tapi sudah menjadi nama yayasan yaitu yayasan Wahid Hasyim dari tingkat RA, MI dan Mts nya. Alhamdulillah untuk akreditasi madrasah ini sudah lama mendapat akreditasi A dan masih mempertahankan akreditasinya.</p>
3	P	<p>Bagaimana karakter siswa kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem ini Pak?</p>
4	R	<p>Anak-anak kelas VI itu karakternya lebih menonjol dari kelas yang lain mbak. Mereka lebih aktif dalam berinteraksi, baik itu dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Yang saya liat siswa kelas VI ketika pembelajaran dikelas mereka lebih cepat merespon, baik itu pertanyaan ataupun perintah yang saya berikan. Bedalah dari siswa kelas yang lain, mereka itu suka sekali ketika diberi tugas untuk menjadi petugas upacara mbak. Dengan pemberian tugas tersebut mereka berusaha untuk menjadi</p>



		<p>pengibar dan petugas upacara dengan baik. Apalagi hal tersebut dilihat oleh siswa dari kelas di bawah mereka, saya pikir itu menjadi hal yang positif, sehingga perilaku tanggung jawab mereka dapat dijadikan contoh yang lain.</p>
5	P	<p>Apa saja faktor yang mempengaruhi karakter siswa kelas VI?</p>
6	R	<p>Karakter siswa itu pertama dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Sebelum mereka bersekolah mereka itu sudah membawa karakter mereka dari rumah mbak. Berbagai macam, ada yang sudah mempunyai disiplin yang sangat tinggi, ada yang pemalas, ada juga yang suka menjahili temannya. Ada juga faktor lain, seperti teman. Kan pada jam istirahat anak kelas VI itu biasanya suka bergerombol mbak, mereka mulai mencari teman yang cocok dengan dirinya. Maka dari itu kami sebagai orangtua disekolah sebisa mungkin mengawasi dan membina mereka, agar mereka menemukan kepribadiannya dengan baik.</p>
7	P	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan dalam</p>



		menumbuhkan karakter pada siswa?
8	R	<p>Untuk menumbuhkan karakter siswa kami pihak sekolah mengupayakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di MI ini dilakukan dengan metode keteladanan dan metode pembiasaan mbak. Warga sekolah termasuk guru harus menjadi tauladan yang baik bagi anak didik. Kami pihak sekolah sebelumnya telah memikirkan bagaimana keteladanan yang harus dicontohkan oleh guru dan pembiasaan apa yang dilakukan oleh guru dan murid secara bersama-sama. Dengan metode keteladanan dan pembiasaan cukup memberi hasil yang efektif dalam menumbuhkan karakter anak.</p>
9	P	<p>Bagaimana penerapan metode keteladanan di MI Wahid Hasyim Warungasem ini Pak?</p>
10	R	<p>Kalo untuk penerapan metode keteladanan di madrasah ini, kami para guru pertama-tama memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mbak. Dari mulai berangkat ke madrasah, guru harus berangkat tepat waktu, berbuat baik, terus cara</p>



		<p>berpakaian yang rapih dan sopan, kami para guru memiliki kriteria berpakaian mbak, seperti guru laki-laki harus menggunakan baju lengan panjang dan peci, untuk guru perempuan menggunakan kerudung yang tidak nerawang dan menutupi dada. Selain melalui sikap dan berpakaian. Saya juga menghimbau keikut sertaan guru untuk setiap kegiatan di madrasah ini ya mbak, sebisa mungkin guru itu harus ikut dalam kegiatan anak, misalnya saat diluar jam pelajaran seperti doa bersama di halaman sebelum masuk kelas. Semua guru harus ikut berdoa di halaman, tidak boleh ada guru yang ngadem di dalam kantor. Kalau pada jam pelajaran misal saat menerangkan materi, guru juga harus memberikan gestus yang baik, yang mampu dipahami dan menarik perhatian peserta didik. Jadi peserta didik terfokuskan perhatiannya kepada guru.</p> <p>Selain itu kami memberikan kisah-kisah tauladan kepada anak-anak mbak. Seperti dalam pembelajaran SKI, dari materi SKI kan banyak kisah-kisah nabi atau sahabat. Nah dari kisah tersebut, kami berharap anak-anak dapat meneladani sosok yang baik dari</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



		kisah tersebut mbak
11	P	Bagaimana keteladanan ini dapat menumbuhkan karakter siswa?
12	R	Karakter itu kan penting dan perlu dibentuk. Untuk menumbuhkan jiwa karakter pada siswa itu diperlukan sosok teladan mbak. Karena guru adalah orangtua di sekolah, ya tentu penting sosok guru itu menjadikan dirinya tauladan bagi siswa. Maka dari itu keteladanan itu sangat penting mbak. Apalagi usia anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang biasa dilihatnya dari orang besar yang disekelilingnya. Dari situ guru harus memanfaatkan kebiasaan anak ini menjadi suatu metode oleh guru, dengan memperlihatkan perilaku yang baik kepada siswa, sehingga siswa meniru perilaku guru yang mereka liat.
13	P	Bagaimana penerapan metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem?
14	R	Penerapan pembiasaan di madrasah ini, itu dengan kegiatan-kegiatan rutin mbak. Kami mencoba menerapkan pembiasaan ini menjadi budaya di



		<p>sekolah, seperti pembiasaan berdoa dan membaca Asma'ul Khusna bersama, salim dengan guru, membaca Juz 'Amma dan sholat dhuhur berjama'ah. Tapi untuk sholat dhuhur berjama'ah ini untuk kelas VI mbak, karena kelas VI pulang jam 13:00 WIB</p>
15	P	<p>Apa tujuan dari kegiatan pembiasaan di madrasah ini Pak?</p>
16	R	<p>Pembiasaan di madrasah ini memiliki maksud agar anak-anak itu terbiasa melakukan perilaku yang baik. Salah satunya kegiatan yang rutin dilakukan yaitu doa bersama di halaman, setelah doa bersama anak-anak berbaris untuk salim dengan guru, mengucapkan salam, membaca asma'ul khusna dan jus amma sebelum pembelajaran, dan sholat dhuhur berjama'ah bagi siswa kelas VI.</p> <p>Membaca doa dan Asma'ul Khusna itu kami harap anak-anak dapat mengetahui nama-nama Allah, minimal kami harap anak-anak bisa hafal. Selain itu juga kami memberi pemahaman kepada anak bagaimana adab berdoa yang baik dan dilakukan terus menerus. Dari kegiatan membaca Juz 'Amma</p>



		itu agar anak mengerti bacaan-bacaan tajwid dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Sholat shuhur berjama'ah kami biasakan agar anak-anak mampu melaksanakan sholat tepat waktu dan lima waktu. Nah dari kegiatan rutin yang kami biasakan setiap harinya, kami berharap kebiasaan baik tersebut melekat pada diri anak. walaupun tanpa kami awasi, kami berharap anak-anak tetap melakukan kebiasaan tersebut dengan baik mbak.
17	P	Apakah ada hukuman jika ada siswa yang terlambat?
18	R	Untuk anak-anak yang terlambat masuk sekolah, kami belum menetapkan hukuman yang diberikan mbak. Hanya saja ketiak sudah mulai proses pembelajaran itu diserahkan kepada guru kelas masing-masing yang mengajar pada saat itu
19	P	Bagaimana pembiasaan berpakaian rapih bagi siswa?
20	R	Anak itu harus berpakaian rapih sesuai jadwal.



		<p>Seragam sekolah anak-anak itu ada empat seragam mbak. Atasan putih bawahan hijau untuk hari senin dan selasa, batik dan bawahan putih untuk hari rabu dan kamis, pramuka dipakai pada hari jum'at dan sabtu, yang terakhir itu seragam olah raga dipakai sesuai jam olah raga</p>
21	P	<p>Bagaimana pembiasaan doa dan membaca Asma'ul Khusna bersama?</p>
22	R	<p>Doa bersama dan membaca Asma'ul Khusna kan pagi hari sebelum anak-anak masuk kelas di halaman sekolah bersama guru mbak. Kami harap ya anak bisa memiliki adab berdoa lewat pendampingan dan bimbingan guru.</p>
23	P	<p>Bagaimana pembiasaan salim dengan guru?</p>
24	R	<p>Pembiasaan salim dilakukan setiap hari setelah doa mbak. Lalu setelah salim anak masuk kelas masing-masing.</p>
25	P	<p>Bagaimana pembiasaan mengucapkan salam?</p>



26	R	Kami membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, jadi hal ini juga dilakukan oleh anak-anak
27	P	Bagaimana pembiasaan tadarus Juz 'Amma?
28	R	Membaca Juz 'Amma ini sudah dilakukan sejak lama mbak, dan alhamdulillah berjalan dengan sendirinya. Walaupun guru jam pertama belum masuk, anak-anak sudah memulai membaca surat lanjutan dari hari sebelumnya
29	P	Bagaimana pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah?
30	R	Sholat berjama'ah ini setiap hari kecuali hari jum'at, karena jum'at anak-anak pulang jam 10.30. kalo biasanya sholat dhuhur berjama'ah ini kami lakukan pada istirahat ke dua sekitar jam 11.45 di aula sekolahan. Sholat dhuhur berjama'ah ini bertujuan agar siswa dapat menunaikan kewajiban sholat dengan baik, tidak menunda bahkan meninggalkan sholat. Selain itu untuk menumbuhkan karakter religius siswa, disiplin, dan bertanggungjawab
31	P	Seberapa penting metode keteladanan oleh guru?



32	R	<p>Untuk menumbuhkan jiwa karakter pada siswa itu diperlukan sosok teladan mbak. Karena guru adalah orangtua di sekolah, ya tentu penting sosok guru itu menjadikan dirinya tauladan bagi siswa. Maka dari itu keteladanan itu sangat penting mbak. Apalagi usia anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang biasa dilihatnya dari orang besar yang disekelilingnya. Dari situ guru harus memanfaatkan kebiasaan anak ini menjadi suatu metode oleh guru, dengan memperlihatkan perilaku yang baik kepada siswa, sehingga siswa meniru perilaku guru yang mereka liat.</p>
33	P	<p>Sejak kapan MI Wahid Hasyim menerapkan metode keteladanan?</p>
34	R	<p>Kapan keteladanan itu diterapkan, kalo menurut saya sudah secara otomatis keteladanan itu ada pada guru. Ketika seseorang berkeinginan menjadi guru mau tidak mau seseorang harus memiliki tabiat yang baik, memposisikan dirinya sebagai sosok yang patut diteladani bagi siswanya</p>



35	P	Sejak kapan MI Wahid Hasyim menerapkan metode pembiasaan?
36	R	Dari kelas satu kami sudah mengajak anak untuk terbiasa melakukan aktivitas rutin di sekolah mbak. Namun, untuk anak-anak kelas I-III pembiasaan yang dilakukan masih hal-hal kecil, seperti doa bersama, salim dengan guru, dan mengucakan salam. Dalam kegiatan rutinan siswa, pasti ada guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut mbak. Selain doa bersama, ketika sholat dhuhur berjamaah pasti ada guru yang ikut dan menjadi imam. Selain memimpin sholat dan menemani siswa, secara tidak langsung siswa akan melihat tabiat dan perilaku guru sebelum atau ketika melaksanakan sholat.
37	P	Apa saja faktor pendukung implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem?
38	R	Faktor pendukung implementasi metode keteladanan dan pembiasaan ini pertama dari kepribadian guru. Guru sebisa mungkin mendampingi dan melakukan



		<p>kegiatan bersama dengan siswa, seperti berdoa bersama. keprbadian guru ini sangat membantu dalam menumbuhkan karakter siswa. Selain itu kerja sama dengan orangtua juga penting mbak, agar anak juga terpantau di rumah.</p>
39	P	<p>Apa saja faktor penghambat implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem?</p>
40	R	<p>Yang jelas terlihat itu kalo ada anak yang mengganggu teman yang lain pasti akan menghambat mbak. Seperti dalam berdoa maupun ketika mau sholat dhuhur jama'ah ada yang ngajak jajan.</p>



**TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS VI**

**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE**

**PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI**

**DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

Observer : Nafila Anil Khawa

Subyek : Guru kelas VI

Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang

Hari / tanggal : 5 Oktober 2019.

Jam : 09:00 WIB

Narasumber : Ani Khanah, S.Ag

NO	PELAKU	WAWANCARA
1	Pewawancara	Menurut ibu apakah pendidikan karakter itu penting?
2	Responden	Pendidikan karakter sangat penting karena bisa menunjang siswa, salah satunya dalam proses belajar. Karakter pada setiap anak itu masing-masing, jadi menurut saya akan sangat berpengaruh karakter siswa itu ketika mereka belajar diluar



		maupun didalam kelas.
3	P	Bagaimana karakter siswa kelas VI Bu?
4	R	<p>Kalau tahun ini, untuk anak kelas enam itu lebih banyak siswa perempuannya, baik di kelas VI A maupun VI B. Mungkin karena lebih didominasi anak perempuan jadi mereka itu lebih tenang dan kondusif mbak, terutama saat pelajaran. Siswa kelas VI itu semangat belajarnya itu ada. Ketika diberikan tugas atau pr untuk mengerjakan, pasti mereka sangat berantusias langsung mengerjakan mbak. Anak-anak berusaha menyelesaikan tugasnya. Bahkan ketika melihat teman yang tidak mengerjakan, terkadang mereka bilang “...kok ra ngerjake ki piye.. Kerjake si..”. Jadi, selain mereka bersemangat dalam mengerjakan tugas, mereka juga mengajak dan memotivasi teman yang lain. Apalagi ketika masuk awal itu sudah saya sampaikan dengan kelas VI, bahwa kelas VI itu sudah ditingkat terakhir dalam jenjang MI, kemudian nanti akan menghadapi ujian. Saya dari awal memang sudah menyampaikan anak-anak harus mengurangi hal-hal buruk, misal yang tadinya malas membaca ya malasnya dihilangkan</p>



		harus lebih rajin lagi. Kemudian yang tadinya banyak bermain dikurangi karena untuk persiapan menghadapi ujian.
5	P	Apa saja faktor yang mempengaruhi karakter siswa kelas VI?
6	R	Yang mempengaruhi karakter siswa itu rata-rata lingkungan mbak. Kalau untuk lingkungan keluarga mungkin juga berpengaruh, tapi kan kebanyakan orang tua mempunyai keinginan anaknya berperilaku baik. Kalau lingkungan sekitar kan ada teman dan tetangga. Faktor teman biasanya yang lebih mempengaruhi mbak, untuk karakter siswa kelas VI. Karena waktu mereka dengan keluarga lebih sedikit dibanding dengan lingkungan sekitar, salah satunya teman. Usia anak kelas VI itu fase anak dalam membentuk jati diri. Jadi mereka sangat mudah bergaul, jadi mereka mudah meniru apa yang dilakukan teman-temannya.
7	P	Bagaimana ibu menerapkan metode keteladanan pada siswa kelas VI?
8	R	Untuk metode keteladanan yang pertama itu saya



		<p>terapkan disiplin waktu. Kalau di sini istirahat hanya seperempat jam mbak. Biasanya anak-anak kalau bel masuk sudah berbunyi dan gurunya belum datang ke kelas, anak-anak itu kadang menyepelekan “<i>wong gurunya belum ada di kelas be..</i>”. maka dari itu kadang saya jam istirahat tidak keluar kelas mbak. Semisal bel sudah bunyi anak-anak belum masuk kelas. Anak yang terlambat tadi saya beri sanksi tidak mengikuti pelajaran saya. Jadi dari awal mungkin saya sudah menerapkan disiplin waktu</p>
9	P	<p>Hukuman apa yang ibu berikan jika ada siswa yang terlambat masuk sekolah?</p>
10	R	<p>Saya kalo untuk memberi hukuman yang tidak berat, saya biasanya menyuruh anak untuk doa didepan kelas mbak, agar mereka itu bertanggung jawab, walaupun terlambay tetep harus berdoa, dan malu untuk tidak datang telat lagi</p>
11	P	<p>Apa saja bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan guru?</p>
12	R	<p>Iya otomatis yang pertama itu adalah disiplin waktu. Kalau guru tidak disiplin secara tidak langsung akan</p>



		<p>mengurangi penilaian murid terhadap guru mbak. Ketidak tepatan waktu juga akan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain disiplin tadi, guru juga memberi contoh kepada anak-anak. misal menyuruh anak untuk rajin membaca, tapi guru jangan memerintah saya. Guru juga harus mencontohkan dan memberi bimbingan kepada anak</p>
13	P	<p>Apa saja kegiatan pembiasaan di MI Wahid Hasyim warungasem?</p>
14	R	<p>Di MI Wahid Hasyin ini, pembiasaan masuk tepat waktu yaitu jam 07:00, terus dilakukan doa bersama sebelum belajar dilakukan di halaman kelas, setelah itu di sambung membaca Asma'ul Khusna. Setelah berdoa dan membaca Asma'ul Khusna, anak-anak berbaris untuk berjabat tangan dengan guru. Ketika di kelas anak-anak membaca Juz 'Amma. Tadarus ini kan ada kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an ya mbak. Kalau untuk kelas I hanya dari surat Al-Fatihah sampai Al-Ikhlas.. Sedang untuk kelas VI itu membacanya sudah sampai disurat-surat panjang. Selain itu juga ada pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah untuk kelas V dan VI.</p>



15	P	Bagaimana pembiasaan dalam proses belajar mengajar?
16	R	Kalau pembiasaan dalam proses pembelajaran itu biasanya dengan melalui latihan soal. Setelah anak mengerjakan tugas dibuku mereka, saya meninjau hasil tugas anak dengan cara menyuruh mereka untuk menulis jawabannya dipapan tulis. Setelah itu anak yang lain saya suruh untuk berkomentar, apakah sudah benar atau masih salah. Hal itu saya lakukan untuk melatih anak mempunyai rasa percaya diri, mandiri dan bertanggungjawab.
17	P	Apa saja karakter yang muncul dari pembiasaan saat pembelajaran?
18	R	Kalau karakter yang timbul pada anak itu bermacam-macam, ada yang nampak dan ada yang belum nampak pada beberapa anak. kalau yang sudah sangat terlihat itu anak lebih aktif dan disiplin ketika akan memulai pembelajaran. Sebelum saya masuk kelas anak-anak sudah siap dengan bukunya mbak. Karena mereka tau kalau mereka belum siap pasti saya akan melontarkan pertanyaan tentang materi



		<p>minggu lalu. Jadi mereka sudah paham bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru akan menanyakan kembali tentang materi yang sudah disampaikan minggu lalu.</p>
19	P	<p>Apa saja karakter yang muncul dari pembiasaan berdoa?</p>
20	R	<p>Dari pembiasaan berdoa sebelum masuk kelas, yang terutama itu menumbuhkan karakter anak disisi agama. Memberi pengertian kepada anak bahwa segala sesuatu itu dimulai, sehingga dari situ akan muncul adab anak dalam berdoa. Kadangkannya ada anak yang berdoa tapi ngobrol dengan temannya. Kadang ada yang diam tapi tidak membaca juga ada. Jadi nanti kelihatan semua sikap anak. saat berdoa wali kelas itu berdiri disamping murid-muridnya, jadi terpantau anak-anak yang tidak berdoa ataupun yang ngobrol.</p>
21	P	<p>Apa saja karakter yang muncul dari pembiasaan saat pembelajaran?</p>
22	R	<p>Untuk pembiasaan membaca asma'ul khusna, paling tidak 1 atau 2 tahun anak-anak sudah mulai hafal.</p>



		<p>Karena melalui mendengarkan menirukan lama kelamaan anak akan hafal dengan sendirinya, selain itu juga memperkenalkan anak dengan nama-nama Allah yang baik. Diharapkan setelah lulus dari MI sini anak sudah hafal dan mengerti beberapa makna Asma'ul Khusna.</p>
23	P	<p>Apa saja karakter yang muncul dari pembiasaan salim?</p>
24	R	<p>Pembiasaan salim dengan guru, itu terutama mengajarkan sopan santu dengan guru. Kemudian kalau salim itu kami artikan sebagai minta doa karena akan belajar, selain itu juga sebagai rasa meminta maaf kepada guru walaupun tanpa ucapan.</p>
25	P	<p>Apa saja karakter yang muncul dari pembiasaan membaca Juz 'Amma?</p>
26	R	<p>Dalam pembiasaan membaca Juz 'Amma, karena itu ada kaitannya dengan pembelajaran Al-Quran Hadits diharapkan anak setidaknya mampu membaca dengan makhroj dan tajwid yang benar dan menghafal surat-surat pendek agar bisa diamalkan dalam sehari-hari.</p>



27	P	Bagaimana metode keteladanan dan metode pembiasaan dapat menumbuhkan karakter siswa?
28	R	Dengan keteladanan yang dilakukan guru seperti berpakaian berbicara dan bertingkah laku disertai dengan kegiatan pembiasaanya yang dilakukan anak-anak diharapkan setiap kegiatan tersebut memberi pengaruh dalam pertumbuhan karakter siswa. Jadi mereka mencontoh apa yang dilakukan guru dan membiasakannya.
29	P	Apa saja faktor pendukung pada pelaksanaan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa kelas VI?
30	R	Yang pertama itu dari otomatis dewan guru dan kerjasama dengan orangtua. Jadi ketika guru sudah menerapkan keteladana agar dicontoh oleh anak dan dengan pembiasaan yang dilakukan anak, kadang orangtua kan memperhatikan perilaku anak setelah dari sekolah di rumah itu seperti apa. Jadi selain guru yang harus memfasilitasi, memberi contoh, dan membimbing siswa. Dari pihak orangtua juga harus mengawasi anak dan mendukung segala hal baik



		yang dilakukan anak. sehingga dalam penerapan metode keteladanan dan pembiasaan dapat berjalan dengan lancar dalam menunbuhkan karakter pada siswa.
31	P	Apa saja faktor penghambat pada pelaksanaan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa kelas VI?
32	R	Biasanya terpengaruh dengan teman. Seperti teman yang tidak respon. Pengaruh teman sebaya ini sangat cepat sekali mba, terutama dalam satu kelas itu cepat menghambat.



**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VI**  
**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE**  
**PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI**  
**DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

Observer : Nafila Anil Khawa  
 Subyek : Siswa kelas VI  
 Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang  
 Hari / tanggal : 10 Oktober 2019  
 Jam : 09:30 WIB  
 Narasumber : Moh. Maula Faza Lurrohman

NO	PELAKU	WAWANCARA
1	Pewawancara	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas ?
2	Responden	kalo dikasih tugas dari guru saya selalu mengerjakannya. Tapi kalo tugas PR susah, saya biasa mengerjakan dirumah dengan teman satu kampung.



3	P	Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah?
4	R	Iya pernah, malah dulu sering pas kelas IV
5	P	Apakah ada hukuman ketika terlambat masuk sekolah?
6	R	Ada, biasane disuruh doa didepan kelas kalo nggak sama baca surat pendek
7	P	Apakah kamu selalu berseragam rapih sesuai hari?
8	R	Iya saya pasti pakai seragam sesuai harinya
9	P	Apakah kamu pernah mengobrol ketika berdoa dan membaca Asma'ul Khusna sebelum masuk sekolah?
10	R	Jarang kak. saya selalu membaca doa dan Asma'ul Khusna soale saya suka baris didepan.
11	P	Apakah kamu selalu salim dengan orangtua ketika akan berangkat sekolah?
12	R	Iya selalu kak.
13	P	Apakah kamu selalu salim dengan guru di sekolah?
14	R	Iya selalu, saat masuk dan pulang sekolah



15	P	Apakah kamu selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas?
16	R	Iya sering kak. Ketika masuk kantor juga saya mengucapkan salam.
17	P	Apakah kamu membaca Juz 'Amma setiap hari?
18	R	Iya saya membaca Juz 'Amma, kalo dikelas sebelum pelajaran itu biasanya tadarus baca Juz 'amma kak. Terus dirumah saya ngaji malam setelah sholat maghrib.
19	P	Apakah kamu mengikuti sholat dhuhur jama'ah di sekolah?
20	R	Iya saya mengikuti sholat dhuhur di sekolah
21	P	Apakah kamu dirumah melaksanakan sholat jama'ah?
22	R	Saya sholat jama'ahnya kalo maghrib sama isya di musholla kak.
23	P	Apa yang kamu contoh dari guru?
24	R	Saya mencontoh dari guru laki-laki yang pakai peci,



Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan

		makanya saya setiap hari pakai peci kak
--	--	-----------------------------------------





**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VI**

**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE**

**PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI**

**DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

Observer : Nafila Anil Khawa

Subyek : Siswa kelas VI

Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang

Hari / tanggal : 10 Oktober 2019

Jam : 09:00 WIB

Narasumber : Bima Satria

NO	PELAKU	WAWANCARA
1	Pewawancara	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas ?
2	Responden	Iya kak, tapi kadang-kadang lupa kalau PR
3	P	Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah?
4	R	Tidak pernah kak



5	P	Apakah ada hukuman ketika terlambat masuk sekolah?
6	R	Kadang-kadang ada, disuruh baca doa kalau ndak disuruh duduk didepan
7	P	Apakah kamu selalu berseragam rapih sesuai hari?
8	R	Kadang-kaadang saya lupa kak, tapi kalo seragam saya salah, saya pesti pulang sebelum pembelajaran dimulai. Karena saya malu memakai seragam berbeda dari yang lain
9	P	Apakah kamu pernah mengobrol ketika berdoa dan membaca Asma'ul Khusna sebelum masuk sekolah?
10	R	Jarang kak
11	P	Apakah kamu selalu salim dengan orangtua ketika akan berangkat sekolah?
12	R	Selalu kak, saya salim ketika mau berangkat
13	P	Apakah kamu selalu salim dengan guru di sekolah?
14	R	Iya kak. Setelah doa dihalaman pasti salim
15	P	Apakah kamu selalu mengucapkan salam ketika



		masuk kelas?
16	R	Iya saya sering mengucapkan salam ketika masuk kelas
17	P	Apakah kamu membaca Juz 'Amma setiap hari?
18	R	Membaca kak. Di sekolah baca Juz 'Amma dirumah juga saya ngaji tapi sudah Al-Qur'an.
19	P	Apakah kamu mengikuti sholat dhuhur jama'ah di sekolah?
20	R	Iya mengikuti kak
21	P	Apakah kamu dirumah melaksanakan sholat jama'ah?
22	R	Sholat kak, tapi maghrib sama isya tok.
23	P	Apa yang kamu contoh dari guru?
24	R	Saya itu mencontoh guru yang berangkat pagi kak, makanya saya suka berangkat pagi.



**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VI**  
**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE**  
**PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI**  
**DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

Observer : Nafila Anil Khawa  
Subyek : Siswa kelas VI  
Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang  
Hari / tanggal : 10 Oktober 2019  
Jam : 09:30 WIB  
Narasumber : Muhammad Fahri Yusuf

NO	PELAKU	WAWANCARA
1	Pewawancara	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas ?
2	Responden	Iya selalu kak
3	P	Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah?
4	R	Tidak pernah kak



5	P	Apakah ada hukuman ketika terlambat masuk sekolah?
6	R	Ada, kalo saya liat teman yang terlambat itu dihukum disuruh doa didepan kelas
7	P	Apakah kamu selalu berseragam rapih sesuai hari?
8	R	Iya saya selalu berpakaian rapih kak
9	P	Apakah kamu pernah mengobrol ketika berdoa dan membaca Asma'ul Khusna sebelum masuk sekolah?
10	R	Tidak kak, saya selalu membaca doa dan Asma'ul Khusna.
11	P	Apakah kamu selalu salim dengan orangtua ketika akan berangkat sekolah?
12	R	Iya selalu kak.
13	P	Apakah kamu selalu salim dengan guru di sekolah?
14	R	Iya salim, saat masuk dan pulang dari sekolah
15	P	Apakah kamu selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas?



16	R	Iya sering kak.
17	P	Apakah kamu membaca Juz 'Amma setiap hari?
18	R	Iya saya membaca Juz 'Amma kak, sebelum pelajaran dikelas tadarus bersama. Di rumah juga saya ngaji
19	P	Apakah kamu mengikuti sholat dhuhur jama'ah di sekolah?
20	R	Iya saya mengikuti sholat dhuhur di sekolah kak
21	P	Apakah kamu dirumah melaksanakan sholat jama'ah?
22	R	Saya sholat jama'ahnya kalo maghrib kak
23	P	Apa yang kamu contoh dari guru?
24	R	Saya mencontoh guru yang berdoa dengan sungguh-sungguh kak. Karena menurut guru doa itu memohon kepada Allah, makanya harus bersungguh-sungguh



**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VI**

**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE**

**PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI**

**DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

Observer : Nafila Anil Khawa

Subyek : Siswa kelas VI

Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang

Hari / tanggal : 10 Oktober 2019

Jam : 09:30 WIB

Narasumber : Mohammad Rizfi

NO	PELAKU	WAWANCARA
1	Pewawancara	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas ?
2	Responden	Iya saya selalu mengerjakan tugas
3	P	Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah?
4	R	Tidak pernah kak



5	P	Apakah ada hukuman ketika terlambat masuk sekolah?
6	R	Ada, biasanya yang terlambat itu dihukum disuruh doa atau baca surat pendek didepan kelas
7	P	Apakah kamu selalu berseragam rapih sesuai hari?
8	R	Iya saya selalu berpakaian rapih pakai peci juga kak
9	P	Apakah kamu pernah mengobrol ketika berdoa dan membaca Asma'ul Khusna sebelum masuk sekolah?
10	R	Tidak, saya selalu membaca doa dan Asma'ul Khusna kak.
11	P	Apakah kamu selalu salim dengan orangtua ketika akan berangkat sekolah?
12	R	Iya selalu berangkat dan pulang dari sekolah kak.
13	P	Apakah kamu selalu salim dengan guru di sekolah?
14	R	Iya selalu salim, saat masuk dan pulang dari sekolah
15	P	Apakah kamu selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas?



16	R	Iya selalu kak.
17	P	Apakah kamu membaca Juz 'Amma setiap hari?
18	R	Saya selalu membaca Juz 'Amma sebelum pelajaran dikelas kak. Saya ngaji juga di rumah
19	P	Apakah kamu mengikuti sholat dhuhur jama'ah di sekolah?
20	R	Iya saya mengikuti sholat dhuhur di sekolah kak
21	P	Apakah kamu dirumah melaksanakan sholat jama'ah?
22	R	Iya saya sholat jama'ah maghrib dan isya di musholla kak
23	P	Apa yang kamu contoh dari guru?
24	R	Saya suka mencontoh guru yang sholat jama'ah di sekolah kak.



**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VI**

**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE**

**PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI**

**DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

Observer : Nafila Anil Khawa

Subyek : Siswa kelas VI

Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang

Hari / tanggal : 10 Oktober 2019

Jam : 09:30 WIB

Narasumber : Nurma Yunita

NO	PELAKU	WAWANCARA
1	Pewawancara	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas ?
2	Responden	Iya kak. Tapi kadang lupa kalo PR
3	P	Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah?
4	R	pernah dulu kak



5	P	Apakah ada hukuman ketika terlambat masuk sekolah?
6	R	Ada, kalo saya pernah terlambat dihukum disuruh doa didepan kelas
7	P	Apakah kamu selalu berseragam rapih sesuai hari?
8	R	Saya selalu berpakaian rapih
9	P	Apakah kamu pernah mengobrol ketika berdoa dan membaca Asma'ul Khusna sebelum masuk sekolah?
10	R	Pernah kak, tapi diajak teman
11	P	Apakah kamu selalu salim dengan orangtua ketika akan berangkat sekolah?
12	R	Iya selalu kak.
13	P	Apakah kamu selalu salim dengan guru di sekolah?
14	R	Iya selalu salim kak
15	P	Apakah kamu selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas?
16	R	Iya selalu kak.



17	P	Apakah kamu membaca Juz 'Amma setiap hari?
18	R	Iya saya di sekolah membaca Juz 'Amma sebelum pelajaran dikelas.
19	P	Apakah kamu mengikuti sholat dhuhur jama'ah di sekolah?
20	R	Iya saya sholat dhuhur di sekolah kak
21	P	Apakah kamu dirumah melaksanakan sholat jama'ah?
22	R	Saya sholat jama'ah asar, maghrib dan isya' kak
23	P	Apa yang kamu contoh dari guru?
24	R	Saya suka mencontoh guru yang berperilaku sopan, seperti saya mencontoh guru mengucapkan salam ketika masuk kelas.



**TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS VI**  
**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE**  
**PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI**  
**DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

Observer : Nafila Anil Khawa  
Subyek : Siswa kelas VI  
Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang  
Hari / tanggal : 10 Oktober 2019  
Jam : 09:30 WIB  
Narasumber : Najwa Fara Disa

NO	PELAKU	WAWANCARA
1	Pewawancara	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas ?
2	Responden	Iya saya pasti mengerjakan tugas kak
3	P	Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah?
4	R	Tidak pernah kak



5	P	Apakah ada hukuman ketika terlambat masuk sekolah?
6	R	Ada kadang-kadang kak.
7	P	Apakah kamu selalu berseragam rapih sesuai hari?
8	R	Saya selalu berpakaian rapih kak.
9	P	Apakah kamu pernah mengobrol ketika berdoa dan membaca Asma'ul Khusna sebelum masuk sekolah?
10	R	Tidak pernah kak.
11	P	Apakah kamu selalu salim dengan orangtua ketika akan berangkat sekolah?
12	R	Iya selalu kak. Berangkat dan pulang sekolah.
13	P	Apakah kamu selalu salim dengan guru di sekolah?
14	R	Iya selalu salim kak
15	P	Apakah kamu selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas?
16	R	Iya saya selalu mengucapkan salam kak.
17	P	Apakah kamu membaca Juz 'Amma setiap hari?



18	R	Saya selalu membaca Juz 'Amma sebelum pelajaran di sekolah kak. Saya juga ngaji Al-Qur'an di rumah
19	P	Apakah kamu mengikuti sholat dhuhur jama'ah di sekolah?
20	R	Iya saya sholat dhuhur di sekolah kak
21	P	Apakah kamu di rumah melaksanakan sholat jama'ah?
22	R	Saya di rumah sholat jama'ah maghrib dan isya' kak
23	P	Apa yang kamu contoh dari guru?
24	R	Saya suka mencontoh guru membaca Juz 'Amma bersama kak. Sehingga saya tau bacaan-bacaan tajwid yang benar.



## **PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI**

### **IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI DI MI WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG**

Pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang, adalah:

#### **A. Observasi**

1. Untuk mengetahui karakter siswa kelas VI di Mi Wahid Hasyim Warungsem Batang
2. Untuk mengetahui implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode keteladanan dan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter kelas VI di MI Wahid Hasyim Warungasem Batang.

#### **B. Foto**

1. Denah lokasi letak MI Wahid Hasyim Warungasem Batang
2. Gedung tampak depan MI Wahid Hasyim Warungasem Batang



3. Kegiatan keteladanan dan pembiasaan yang ada di MI Wahid Hasyim  
Warungasem Batang



## Catatan lapangan 1

### Metode pengumpulan data: Observasi

Observer : Nafila Anil Khawa  
Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang  
Hari / tanggal : Senin, 7 Oktober 2019,  
Jam : 07:00 WIB

### Deskripsi data

Pada hari senin pukul 07:00 WIB, peneliti mengamati kegiatan yang ada di MI Wahid Hasyim Warungasem. Kegiatan pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem dilakukan oleh guru dan siswa. Pembiasaan ini dilakukan dalam setiap kegiatan rutin yang dibudayakan di sekolah. Kegiatan rutin di madrasah ini antara lain berdoa dan membaca Asma'ul Khusna bersama di halaman sekolah, berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas, mengucapkan salam, berpakaian rapih sesuai peraturan dan jadwal, dan sholat dhuhur berjama'ah yang dilakukan oleh kelas VI. Kegiatan yang dijadikan pembiasaan di MI Wahid Hasyim ini ditekankan pada pembiasaan yang menyangkut agama dan akhlak. Peneliti melihat guru ikut serta dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk meniru perilaku yang dilakukan guru.





## Catatan lapangan 2

### Metode pengumpulan data: Observasi

Observer : Nafila Anil Khawa  
Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang  
Hari / tanggal : Rabu, 9 Oktober 2019,  
Jam : 07:00 WIB

### Deskripsi data

Pada hari rabu pukul 07:00 WIB, ketika bel masuk berbunyi siswa segera berbaris di halaman sekolah untuk doa bersama dan membaca Asma'ul Khusna. Doa dan membaca Asma'ul Khusna ini dipimpin oleh salah satu guru dengan pengeras suara agar diikuti oleh anak-anak. Guru yang lain juga ikut serta dalam kegiatan tersebut untuk mendampingi dan secara sengaja memberi contoh kepada siswa. Setiap guru berdiri disebelah barisan anak didiknya, dengan tujuan mengawasi agar lebih mudah mengkondisikan peserta didik. Ketika ada siswa yang mengobrol guru menegur dengan isyarat. Siswa yang menangkap isyarat dari guru segera menyadari dan berdoa kembali. Namun ada siswa yang berada barisan belakang mengobrol kembali, sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan doa dan membaca Asma'ul Khusna tersebut.

Kegiatan berdoa dan membaca Asma'ul Khusna ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengalaman baik pada siswa melalui membiasakan siswa



berdoa sebelum melakukan aktivitas, pembiasaan ini juga dilakukan bersama guru sehingga siswa dapat membiasakan hal baik ini dengan melihat contoh secara langsung. Sehingga siswa mengetahui bagaimana tata cara dan adab berdoa.



### Catatan lapangan 3

#### Metode pengumpulan data: Observasi

Observer : Nafila Anil Khawa  
Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang  
Hari / tanggal : Senin, 14 Oktober 2019,  
Jam : 06:45 WIB

#### Deskripsi data

Pada hari senin pukul 06:45, peneliti mengamati suasana pagi di MI Wahid Hasyim Warungasem. Peneliti melihat guru piket yang bertugas pada hari itu sudah siap berjaga didepan gerbang. Ada guru yang bertugas membantu siswa menyebrang dari sisi jalan, dan ada guru yang berdiri menyambut siswa.

Banyak dari siswa yang diantarkan oleh orang tuanya. Peneliti melihat ketika anak berpamitan dengan orangtua dan salim, banyak dari orang tua yang menunggu anaknya sampai benar-benar masuk ke sekolah. Siswa yang hendak masuk berjabat tangan dengan guru yang sudah menunggu di gerbang.

Ketika bel masuk berbunyi siswa segera berbaris sesuai urutan kelas untuk berdoa dan membaca Asma'ul Khusna bersama. Setelah selesai siswa berbaris membentuk antrian untuk berjabat tangan guru yang berbaris didepan siswa.



### Catatan lapangan 3

#### Metode pengumpulan data: Observasi

Observer : Nafila Anil Khawa  
Tempat : MI Wahid Hasyim Warungasem Batang  
Hari / tanggal : Senin, 14 Oktober 2019,  
Jam : 11:45 WIB

#### Deskripsi data

Pada pukul 11.45 WIB, bel istirahat kedua berbunyi bertanda bagi siswa kelas VI untuk siap-siap melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Disela persiapan sholat dhuhur berjama'ah ada beberapa siswa yang memilih jajan terlebih dahulu, mereka mencuri waktu ketika tidak ada guru yang melihatnya. Ketika guru melihat siswa jajan, guru memanggil siswa tersebut dan mengajak mereka wudlu. Siswa yang sudah mengambil air wudlu segera menuju aula, mereka menunggu guru datang untuk menjadi imam. Tidak semua guru dapat mengawasi dan ikut dalam pelaksanaan kegiatan ini, karena ada beberapa guru yang masih bertugas diluar sekolah, ataupun sedang menyelesaikan tugas di kantor.





## DOKUMENTASI

### Gedung MI Wahid Hasyim Warungasem



### Struktur, visi, dan misi MI Wahid Hasyim Warungasem



Wawancara dengan bapak Hilaluddin, S.Ag dan ibu Ani Khanah,  
S.Ag dan siswa





Program keteladanan dan pembiasaan di MI Wahid Hasyim Warungasem





### Proses belajar mengajar kelas VI



### Suasana Istirahat





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nafila Anil Khawa  
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 3 Agustus 1997  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Ds. Banjiran Rt/Rw:01/01, Kec.  
Warungasem, Kab. Batang 51252

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zaini  
Nama Ibu : Ibtidaiyah  
Alamat : Ds. Banjiran Rt/Rw:01/01, Kec.  
Warungasem, Kab. Batang 51252

### C. Riwayat Pendidikan

1. RA Wahid Hasyim Warungasem Batang (Tahun 2003)
2. MI Wahid Hasyim Warungasem Batang (Tahun 2009)
3. SMP Islam Simbang Wetan Kab. Pekalongan (Tahun 2012)
4. MA Negeri 3 Pekalongan (Tahun 2015)

Demikian Daftar Riwayat Hidup saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, November 2019<sup>+</sup>

Yang membuat,

**NAFILA ANIL KHAWA**  
**NIM.2021115039**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAFILA ANIL KHAWA  
NIM : 2021115039  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : [Nafilakhawa03@gmail.com](mailto:Nafilakhawa03@gmail.com)  
No. Hp : 085712493741

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN DAN METODE PEMBIASAAN  
DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VI DI MI WAHID HASYIM  
WARUNGASEM BATANG**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 10 Juni 2020



**NAFILA ANIL KHAWA**  
**NIM. 2021115039**